

Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu

Fira Septiani¹, Sri Wartulas²

Universitas Peradaban, Bumiayu.

E-mail: firaseptiani282@email.com¹, swartulas@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah krisis moral yang terjadi pada anak bangsa yang perlu dikuatkan pendidikankarakter pada siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana proses penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana proses penguatan pendidikan karakter olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga melalui ekstrakurikuler pramuka. Jenis penelitian ini Kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam proses penguatan pendidikan karakter di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu terdapat sepuluh kegiatan yang membentuk empat dimensi penguatan pendidikan karakter diantaranya kegiatan upacara HUT Pramuka ke-62, perlombaan HUT Pramuka ke-62, jambore ranting, jambore daerah, perkemahan rabu kamis jum'at, latihan rutin, ujian SKU dan TKK, pesta siaga, lomba ketangkasan siaga dan bakti sosial. Kegiatan tersebut membentuk karakter meliputi dimensi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah hati penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Pramuka*

ABSTRACT

This research is motivated by the moral crisis occurring among the nation's children, which necessitates the strengthening of character education for students. The problem formulation is how the process of strengthening character education occurs in the scout extracurricular activities conducted in the fourth grade of SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. The study aims to describe how the process of strengthening character education through emotional, sensory, cognitive, and physical development occurs via scout extracurricular activities in the fourth grade of SD Islam Ta'allumul Huda. The type of research is Qualitative, with data collection conducted through interviews, observations, and documentation. The data analysis technique involves data collection, data reduction, and drawing conclusions. The research results indicate that in the process of Strengthening Character Education at the Islamic Elementary School Ta'allumul Huda Bumiayu, there are ten activities that shape four dimensions of character education strengthening. These activities include the 62nd Scout Anniversary ceremony, the 62nd Scout Anniversary competition, branch jamborees, regional jamborees, Wednesday, Thursday, and Friday camping, routine training, SKU and TKK exams, the alert party, alert agility competitions, and social service activities. These activities shape character across the four dimensions of character education strengthening.

Keywords: *Strengthening Character Education, Extracurricular Activities, Scouts.*

PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada kurikulum 2013 merupakan program yang wajib diikuti oleh peserta didik, mulai dari tingkat dasar yaitu SD sampai ke tingkat SMA. Lestari (2020) menyatakan terdapat dua alasan mengapa pramuka dijadikan ekstrakurikuler wajib di sekolah baik pada tingkat SD maupun SMA hingga tingkat Perguruan Tinggi (hlm.1). Pertama menurut Undang-undang No. 12 Tahun 2010 pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui penghayatan dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan (Permendikbud, 2010: 2). Alasan yang kedua pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, sosial, kecintaan alam hingga kemandirian. Dari sisi organisasinya sudah terbukti ekstrakurikuler pramuka bisa menjadikannya wadah untuk pembelajar dan untuk pengembangan karakter peserta didik (Dwi Pratiwi, 2021: 191). Integrasi nilai karakter dalam pendidikan formal bisa dilaksanakan dengan 3 cara yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Selanjutnya untuk implementasi program kepramukaan bisa direalisasikan dengan tiga sistem yaitu sistem blok, aktualisasi dan reguler (Sulkifli, 2022: 14).

Adanya ekstrakurikuler pramuka diharapkan peserta didik bisa menanamkan nilai-nilai yang ada seperti nilai ketuhanan, kepemimpinan, kemandirian dan kedisiplinan. Salah satu nilai yang terbentuk dari ekstrakurikuler pramuka adalah karakter kedisiplinan (Ainnurwati, 2022: 3). Kegiatan pramuka dilakukan dengan aktivitas yang menyenangkan, menarik, rekreatif yang menantang dan bisa dilakukan dialam terbuka (Pamungkas, 2022: 4). SD Islam Ta'allumul Huda merupakan salah satu sekolah favorit yang memiliki keunggulan kegiatan ekstrakurikuler lebih dari sepuluh ekstrakurikuler, dibuktikan dengan adanya siswa-siswi yang berprestasi, dan bisa memperoleh tropi setiap tahunnya. Salah satu ekstrakurikulernya yaitu ekstrakurikuler pramuka, pada tahun 2023 SD Islam Ta'allumul Huda memperoleh lima tropi pada kegiatan Jambore Ranting yang diadakan oleh Ranting Bumiayu. Ekstrakurikuler pramuka sendiri bisa menjadi wadah untuk dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter.

Peneliti melakukan observasi awal mengenai keadaan siswa yang berada di SD Islam Ta'allumul Huda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti

dengan pembina pramuka dan guru kelas, bahwa di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mewajibkan seluruh siswa mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebagai salah satu ekstrakurikuler yang wajib untuk diikuti oleh siswa. Penguatan pendidikan karakter yang sudah diterapkan melalui ekstrakurikuler pramuka yaitu karakter mandiri dan religius. Kepala Sekolah beserta pembina dan jajarannya melakukan program tahunan yaitu kemah di sekolah guna melatih karakter mandiri. Selain itu uji Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang didalamnya juga meliputi pengamalan Dasa Darma, salah satunya takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang berkaitan dengan religius. Salah satu dasa darma tersebut menumbuhkan karakter religius peserta didik pada kehidupan sehari-hari. Penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting mengingat krisis moral yang terjadi saat ini pada anak bangsa (Mulyani & Suprpto, 2023; Nastiti & Suprpto, 2022; Suprpto, 2017; Suprpto et al., 2024). Hal ini dapat kita saksikan pada berita-berita yang telah ditampilkan oleh berbagai macam media massa dan media sosial. Bentuk perbuatan moral berupa perundungan atau *bullying*, pelecehan sesama siswa.

Perubahan zaman yang terjadi pada kemajuan teknologi membuat generasi muda yang seakan-akan memutuskan hubungannya dengan lingkungan, mereka menjadi pribadi yang acuh terhadap lingkungan disekitarnya (Astuti et al., 2022; Ferani Mulianingsih, Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, 2020; Kintoko & Mulianingsih, 2022; Purnani & Mulianingsih, 2020; Ubaidillah & Mulianingsih, 2023). Contoh lainnya berdasarkan hasil observasi yaitu pada lingkungan sekolah maupun masyarakat ada beberapa perilaku yang menyimpang seperti pada lingkungan rumah sering kita temukan anak-anak yang melanggar aturan rumah dan pada lingkungan sekolah pernah kita lihat beberapa anak yang masih berperilaku tidak disiplin, kurangnya rasa hormat kepada guru atau yang lebih tua serta perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan karakter saat ini sangatlah penting, karena pendidikan karakter sangat menentukan kemajuan suatu bangsa, yang tidak hanya unggul tetapi juga menjadi generasi bangsa yang cerdas (Tsauri, 2015: 42). Perilaku menyimpang yang kerap terjadi menandakan bahwa perlu diadakannya program penguatan pendidikan karakter di semua tri pusat pendidikan, baik pada lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Sekolah sebagai pendidikan formal berperan penting pada perkembangan karakter peserta didik (Purnomo & Mulianingsih, 2021). Banyak macam kegiatan di sekolah yang dapat dilaksanakan guna menumbuhkan karakter peserta didik, diantaranya ekstrakurikuler, pembelajaran, budaya dan kerja sama antar orang tua ataupun masyarakat (Anwar et al., 2020; W. Lestari & Mulianingsih, 2020; Mulianingsih et al., 2021). Kemendiknas (2010) menyebutkan pada kebijakan mikro desain pendidikan karakter bangsa yang dijelaskan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan dengan empat hal yaitu pembelajaran, budaya sekolah, ekstrakurikuler dan kegiatan di rumah dan masyarakat. Dalam hal ini penguatan pendidikan karakter peserta didik bisa dilibatkan pada ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler menurut Permendikbud (2018: 3) No. 20 Tahun 2018 pasal 1 yaitu kegiatan pengembangan karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Salah satunya adalah ekstrakurikuler pramuka. Permendikbud (2014: 3) No. 62 Tahun 2014 menjelaskan tentang pramuka menjadi ekstrakurikuler yang wajib diikuti pada pendidikan di tingkat dasar dan pendidikan tingkat menengah. selain itu kurikulum 2013 juga lebih mengarah ke pendidikan karakter.

Adanya beberapa penjelasan yang sudah dijabarkan di atas dapat, diketahui bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter sudah diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mengamati lebih lanjut terkait proses penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang berhasil menorehkan segudang prestasi yang tidak terlepas dari peran pembina dan jajarannya. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik mengambil judul "*Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu*".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti dengan sistematis. Untuk mendeskripsikan proses penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui ekstrakurikuler pramuka. Penelitian

ini dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2024 di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah, Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data berasal dari data primer meliputi wawancara dan observasi serta data sekunder berasal dari dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pembina, guru dan peserta didik SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang beralamatkan di Desa Dukuhturi Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2024. Pada bab ini peneliti akan menjabarkan deskripsi umum dan singkat, hasil temuan yang peneliti temukan s. Di bawah ini adalah hasil dari analisis peneliti yaitu:

Pertama, upacara HUT Pramuka ke-62, Upacara adalah serangkaian perbuatan dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga kegiatan teratur dan tertib serta membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik. Dalam rangkaian upacara tersebut terdapat banyak susunan yang mencakup mengibarkan bendera merah putih, menyanyikan lagu nasional, lagu hymne pramuka, dan pembacaan Undang-undang Dasar serta pembacaan do'a. Hal ini tentu menstimulus dimensi penguatan pendidikan karakter pada Olah Hati karena dalam kegiatan ini mengandung karakter disiplin, beriman, bertaqwa, rasa cinta tanah air, dan berjiwa patriotik. Serta menstimulus dimensi Olah Rasa mengandung unsur karakter nasionalis, rapi, dinamis, dan bangga menggunakan bahas indonesia.

Kedua, perlombaan HUT Pramuka Ke-62, Pelaksanaan perlombaan ini bertujuan sebagai sarana untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik, dan meningkatkan prestasi di bidang akademik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perlombaan adalah kegiatan mengadu kecepatan ketrampilan, ketangkasan, kepandaian dan sebagainya. Dalam perlombaan tersebut para peserta bersaing untuk merebutkan juara dalam perlombaan tersebut. Kegiatan ini tentu menstimulus penguatan pendidikan karakter pada dimensi Olah Hati karena dalam kegiatan ini

mengandung nilai karakter beriman, bertaqwa, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, pantang menyerah, dan rela berkorban. Serta menstimulus dimensi Olah Pikir karena dalam kegiatan tersebut mengandung nilai karakter cerdas, berpikir kritis, kreatif, inovatif, rasa ingin tahu, produktif, dan berorientasi ilmu pengetahuan.

Ketiga, Jambore ranting, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jambore berarti pertemuan besar para pramuka. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan Lathifah (2022) kegiatan pramuka berupa kegiatan kepanduan yang di dalamnya *learning by doing* atau belajar bisa sambil mempraktikkan yang dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan dan aktivitas yang ada alamnya terbuka. Kegiatan dalam jambore tersebut memiliki aktivitas yang menarik dan menantang yang pasti dilaksanakan di alam terbuka. Dalam hal ini kegiatan tersebut mencakup kegiatan yang bersifat membangun dan serta mengembangkan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Hal tersebut tentunya memberikan stimulus pada peserta didik mengenai penguatan pendidikan karakter pada dimensi Olah Hati karena kegiatan tersebut mengandung karakter beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, amanah, empati, rela berkorban, dan berjiwa patriotik. Perkemahan ini juga menstimulus dimensi Olah Rasa karena kegiatan di dalamnya mengandung karakter rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, gotong royong, nasionalis, dinamis, kerja keras. Selanjutnya menstimulus dimensi Olah Pikir karena di dalamnya mengandung karakter cerdas, kreatif, inovatif, produktif, berorientasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Keempat, Jambore daerah, Jambore Daerah merupakan sebuah pertemuan besar para penggalang dari berbagai wilayah yang diselenggarakan oleh Kwartir Gerakan Pramuka tingkat daerah dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan serta survival. Kegiatan jambore daerah ini memiliki tujuan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam hal ketrampilan, kognitifitas, rasa percaya diri dan rasa empati terhadap sesamanya. Hakikat Jambore adalah festival atau pesta bagi pramuka penggalang yang dilaksanakan dalam bentuk festival kegiatan tanpa adanya lomba. Jambore Daerah ini memiliki lima fokus pengembangan diantaranya Pengembangan spiritual, pengembangan emosional, pengembangan intelektual dan pengembangan fisik. Pengembangan tersebut bertujuan untuk melatih aset yang berkaitan dengan fokus tersebut.

Kegiatan tersebut tentunya menstimulus penguatan pendidikan karakter dimensi Olah Hati karena dalam kegiatan tersebut mengandung karakter beriman, bertakwa, amanah, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik. Olah Rasa karena dalam kegiatan tersebut mengandung karakter rapi, nyaman, saling menghargai, toleran, gotong royong, nasionalis, dinamis dan kerja keras. Serta dimensi Olah Raga karena didalamnya mengandung karakter tangguh, berdaya tahan, disiplin, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, ceria dan gigih.

Kelima, perkemahan rabu, kamis, jum'at atau kemah blok, Perkemahan merupakan salah satu kegiatan dalam kepramukaan yang dilaksanakan dilingkungan alam luar. Sesuai dengan definisi ekstrakurikuler pramuka secara khusus disepakati dijadikan salah satu kegiatan yang banyak menumbuh kembangkan nilai atau karakter positif yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan dalam perakajum tersebut meliputi kegiatan yang melatih kognitif, spiritual dan juga fisik serta selalu mengutamakan kegiatan yang bersifat menghibur. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif bagi peserta didik dan meningkatkan karakter (Salsabila & Frinaldi, 2023; Suprpto, 2017). Hal ini tentu menstimulus penguatan pendidikan karakter pada dimensi Olah Hati karena kegiatan tersebut mengandung karakter beriman, bertakwa, bertanggung jawab, pantang menyerah, rela berkorban dan berjiwa patriotik. Selanjutnya menstimulus dimensi Olah Rasa karena dalam kegiatan tersebut mengandung karakter peduli, saling menghargai, toleran, suka menolong, gotong royong, nasionalis, dinamis, dan kerja keras. Menstimulus dimensi Olah Pikir karena kegiatan tersebut mengandung karakter cerdas, produktif, dan teknologi seni. Serta kegiatan ini juga menstimulus dimensi Olah Raga karena mengandung karakter tangguh, bersih sehat, disiplin, daya tahan, bersahabat, kooperatif, ceria dan gigih.

Keenam, latihan rutin, Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu aktualisasi gerakan pramuka yang menampung proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler pramuka ini bersifat rutinitas, kegiatan ini rutin dilakukan setiap minggu sekali dan sistem kegiatannya seperti pembelajaran biasanya. Latihan rutin ini bertujuan untuk mengasah dan menambah pengetahuan peserta didik mengenai kepramukaan. Dalam Undang-undang Gerakan Pramuka No.12 Tahun 2010 pasal 10 ayat 2 menyebutkan sistem among merupakan

proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia. Hal itu menunjukkan kegiatan latihan tersebut menstimulus penguatan pendidikan karakter dimensi Olah Pikir karena dalam kegiatan tersebut mengandung karakter cerdas, kritis, kreatif, ingin tahu, berpikir terbuka, berorientasi ilmu pengetahuan. Serta kegiatan ini menstimulus dimensi Olah Raga karena mengandung karakter tangguh, disiplin, daya tahan dan ceria.

Ketujuh, ujian TKK dan SKU, Menurut buku pedoman Kecakapan Khusus Kwartir Nasional Tanda Kecakapan Khusus adalah suatu tanda yang menunjukkan kecakapan, kepandaian, ketangkasan, ketrampilan, kemampuan sikap dan usaha seorang pramuka di bidang tertentu sesuai usia dan kemampuan jasmani dan rohani. Ujian tanda kecakapan khusus merupakan salah satu syarat untuk menjadi anggota pramuka yang lebih mahir. Program ujian ini mendorong siswa agar lebih giat, dan semangat lagi dalam ekstrakurikuler pramuka teruntuk yang sering mengikuti kegiatan-kegiatan pramuka lainnya. Kegiatan ujian TKK dan SKU tersebut menstimulus penguatan pendidikan karakter dimensi Olah Hati karena dalam kegiatan tersebut terdapat karakter jujur, beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berani mengambil resiko, pantang menyerah dan rela berkorban. Selanjutnya Olah Rasa karena kegiatan tersebut mengandung karakter dinamis, kerja keras dan etos kerja. Serta menstimulus karakter Olah Pikir karena mengandung karakter cerdas, kritis, kreatif, rasa ingin tahu, berpikir terbuka, orientasi pada pengetahuan. Dan juga Olah Raga karena mengandung karakter tangguh, daya tahan, determinatif dan gigih.

Kedelapan, lomba ketangkasan siaga, Hakikat lomba merupakan ajang untuk mengembangkan potensi, bukan sekedar ajang pencarian pemenang namun juga menggali potensi dan bakat. Lomba ketangkasan siaga bertujuan membentuk jati diri pramuka yang memiliki karakter mulia memiliki kecakapan hidup, cinta NKRI dan berjiwa Pancasila. Dalam lomba ini terdapat berbagai macam perlombaan yang mengasah kognitif, kemampuan dan ketrampilan peserta didik seperti yang sudah disebutkan diatas, serta dalam perlombaan tersebut peserta didik bersaing dengan peserta lain dan berusaha untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Kegiatan ini menstimulus penguatan pendidikan karakter dimensi Olah Hati karena mengandung karakter beriman, bertakwa, bertanggung jawab, empati, pantang menyerah, dan rela

berkorban. Olah Rasa karena mengandung karakter rapi, gotong royong, nasionalis, peduli, dinamis, kerja keras dan etos kerja. Olah Pikir karena mengandung karakter cerdas, berpikir kritis, kreatif, inovatif, produktif, teknologi dan seni. Olah Raga karena kegiatan ini mengandung karakter tangguh, sehat, disiplin, berdaya tahan, sportif, andal, kooperatif, kompetitif, ceria dan gigih.

Kesembilan, pesta siaga, Pesta siaga merupakan kegiatan siaga yang mengasah dan menumbuh kembangkan karakter peserta didik. dalam pesta siaga kali ini SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu menyelenggarakan bazar siaga dan wisata siaga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bazar merupakan pasar yang diselenggarakan untuk jangka waktu beberapa hari, dan berisi pameran dan penjualan barang dan juga makanan. Dalam bazar tersebut peserta didik dilatih untuk berwirausaha, dan melatih kreatifitas mereka untuk menjual produk apa. Selanjutnya pada wisata siaga para peserta didik melakukan kunjungan ke museum button guna wisata edukatif dan menambah wawasan mengenai pola hidup manusia dimasa lampau. Kegiatan tersebut menstimulus penguatan pendidikan karakter dimensi Olah Hati karena mengandung karakter jujur, berani mengambil resiko, pantang menyerah. Serta menstimulus dimensi Olah Pikir karena kegiatan ini mengandung karakter kreatif, inovatif, produktif.

Kesepuluh, bakti sosial atau bumbung kemanusiaan, Bakti sosial atau biasa disebut baksos merupakan salah satu wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti sosial merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini dapat mempererat kekerabatan, dan juga bisa bermanfaat bagi orang lain yang lebih membutuhkan. Metode pelaksanaan baksos ini meliputi tahap persiapan terdapat dua persiapan yaitu a. Survey, mendata orang-orang yang kurang mampu dan lebih membutuhkan. b. Pengumpulan donasi, donasi berupa uang yang dikumpulkan tiap kelas dan untuk membelanjakan sembako. Selanjutnya untuk tahap pelaksanaan, setelah melakukan persiapan survey dan mengumpulkan donasi selanjutnya melaksanakan baksos dengan memberikan langsung kepada orang-orang yang telah terdata. Kegiatan ini menstimulus penguatan pendidikan karakter dimensi Olah Hati karena dalam kegiatan ini mengandung karakter beriman, bertakwa, empati dan amanah. Serta menstimulus dimensi Olah Rasa yang mengandung karakter peduli, ramah, santun, suka menolong dan gotong royong.

Pada proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka harus sesuai Tri Satya dan juga Dasa Darma dalam melakukan aktivitasnya. Sebagaimana yang tercantum pada peraturan Kemendikbud pada Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Pasal 1 yang berbunyi : “Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya pramuka dan Darma pramuka.” Dari penjelasan tersebut, sudah jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu merupakan kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan didalam atau diluar lingkungan sekolah dalam rangka menciptakan keharmonisan Olah Hati, Olah Rasa, Olah Pikir dan Olah Raga. Sesuai dengan pemaparan kemendikbud Penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter siswa melalui Olah Hati, Olah Rasa, Olah Pikir dan Olah Raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat. Sebagaimana telah dijelaskan setidaknya ada sepuluh kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan rutin di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Kegiatan tersebut turut andil dalam pembentukan nilai-nilai karakter yang mencakup Olah Hati (etik), Olah Rasa(estetik), Olah Pikir (literasi) dan Olah Raga (kinestetik).

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian proses penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka meliputi serangkaian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran. Dalam kaitan ini proses penguatan pendidikan karakter dimensi Olah Hati, Olah Rasa, Olah Pikir dan Olah Raga dilaksanakan melalui sepuluh kegiatan diantaranya, upacara HUT Pramuka ke-62, perlombaan HUT Pramuka ke-62, jambore ranting, jambore daerah, perkemahan blok, latihan rutin, ujian SKU dan TKK, lomba ketangkasan siaga, pesta siaga, dan bakti sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ainnurwati, D. (2022). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Karakter Nasionalisme Siswa Kelas V SDN Ciganjur 04 Jakarta Selatan Jakarta Selatan.*

- Anwar, K., Shintasiwi, F. A., & Mulianingsih, F. (2020). Teacher optimization in utilizing media literacy for social science learning in semarang. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(7), 141–148.
<https://doi.org/10.3991/IJET.V15I07.13227>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Sholeh, M. (2022). Teori Pendidikan Humanistik , Implikasinya Dalam Humanistik Persaudaraan. *Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 65–76.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.89>
- Dwi Pratiwi, Lukman, & Sri Kustianti. (2021). Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 4(2), 190–200.
- Ferani Mulianingsih, Khoirul Anwar, Fitri Amalia Shintasiwi, A. J. R. (2020). Artificial Intellegence dengan Pembentukan Nilai dan Karakter di Bidang Pendidikan. *Ijtimaiya : Journal of Social Science Teaching*, 4(2), 148–154.
- Kintoko, K., & Mulianingsih, F. (2022). Kreativitas sosiomatematik di era pendidikan 4.0 berbasis konservasi budaya lokal guna mewujudkan sdgs desa. *Proceeding 2th NCESCO: National Conference on Educational Science and Counseling*, 2(1), 177–182.
- Lestari, D. P. (2020). *Analisis Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat*. 5–24.
- Lestari, W., & Mulianingsih, F. (2020). Analisis pemahaman kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional pada guru IPS di Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 5(1), 60–72.
<https://doi.org/10.15294/harmony.v5i1.40293>
- Mulianingsih, F., Ayu Cahyaningtias, S., Miftah Nur, D. M., Digital Dalam Konservasi Nilai Dan Karakter Di Masa Pandemi, L., & Kudus, I. (2021). Literasi Digital Dalam Konservasi Nilai dan Karakter Masa Pandemi Covid-19.

Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan, 1(1), 36–43.

Mulyani, S., & Suprpto, Y. (2023). Analisis Nilai Karakter Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Gununglarang 01. *Jurnal Dialekta Jurusan PGSD, 13(2), 10315–10329.*

Nastiti, E. D., & Suprpto, Y. (2022). Analisis Peran Budaya Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Kelas Ii Sd Negeri Kutamendala 03. *Dialektika Jurusan PGSD, 12(2), 999–1009.*

Pamungkas, wahyu fian. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 1 Towangsan Gantiwarno Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022.*

Permendikbud. (2010). *UU RI 2010. 7(2), 1–7.*

Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal, 8–12.*

Permendikbud, 2014. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Permendikbud No 63 Tahun 2014, 53(9), 1689–1699.*

Purnani, S. N., & Mulianingsih, F. (2020). Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di SMP Negeri 2 Jatinom Kabupaten Klaten. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS, 2(1), 35–39.* <https://doi.org/10.15294/sosiolum.v2i1.39847>

Purnomo, A., & Mulianingsih, F. (2021). Development of Higher Order Thinking Skill in Junior High School: Studies on Social Studies Teachers in Pekalongan City. *Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS 2021), 578(Icess), 26–30.*
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210918.006>

- Salsabila, S., & Frinaldi, A. (2023). Implementasi Program Moderasi Beragama pada Madrasah di Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17581–17588.
- Sulkifli, st. syamsyudduh. (2022). Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif pada Peserta Didik. *Of Management Education*, 2, 12–26.
- Suprpto, Y. (2017). Pembelajaran Karakter Kepemimpinan Melalui Serat Tripama Dan Serat Astabrata Serta Kesesuaiannya Dengan Pancasila. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 2(2), 97–107.
- Suprpto, Y., Putri A, I., & Nurkholis, A. (2024). Implementation of Character Education Values in Elementary School Age Students in Nurul Huda Islamic Boarding School. *Research and Innovation in Social Science Education Journal (RISSEJ)*, 2(1), 41–46. <https://doi.org/10.30595/rissej.v2i1.133>
- Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. IAIN Jember Press.
- Ubaidillah, D. N., & Mulianingsih, F. (2023). Upaya Guru Mengatasi Learning Loss Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 24 Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 5(2), 152–165.